

PROCEEDING



Seminar Nasional Pendidikan Teknik Elektro



**Pola Kerjasama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK)
dengan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY
Dalam Rangka Peningkatan Akreditasi SMK
Program Keahlian Teknologi dan Rekayasa**

Yogyakarta, 22 November 2014



Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR ISI

		hal
1	LAMPU HEMAT ENERGI BERBAHAN BAKU LIMBAH (LHE BBL) SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN LULUSAN SMK Zamtinah, M.Pd., Herlambang Sigit Pramono, S.T. M.Cs, Ilmawan Mustaqim, S.Pd.T., M.T.	1
2	PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MATA KULIAH ANALISIS SISTEM TENAGA LISTRIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS <i>LESSON STUDY</i> Drs. Sukir, M.T., Soeharto, Ed.D, Nurhening Yuniarti, M.T.	11
3	KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN PROFESIONALISME BERKELANJUTAN GURU SMK TEKNIK AUDIO VIDEO Sri Waluyanti	22
4	PENGEMBANGAN <i>RECOGNITION OF WORK EXPERIENCE AND LEARNING OUTCOME</i>: SEBUAH MODEL HIPOTETIK BERBASIS KAJIAN DARI BERBAGAI NEGARA Zamtinah	30
5	SISTEM KENDALI PID JARAK JAUH ROBOT MANIPULATOR MENGGUNAKAN JARINGAN <i>INTERNET</i> BERBASIS <i>MATLAB</i> M. Khairudin	36
6	PERFORMANSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK YOGYAKARTA K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes	42
7	PEMBUATAN RANGKAIAN SENSOR SUHU MENGGUNAKAN <i>THERMOELECTRIC COOLER</i> BERBASIS MIKROKONTROLER SEBAGAI MODUL PRAKTEK MATA KULIAH SENSOR DAN TRANSDUSER Ilmawan Mustaqim, S.Pd.T., M.T., Hartoyo, M.Pd., M.T.	50
8	PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA KULIAH PRAKTIK KENDALI TERPROGRAM MAHASISWA D3 TEKNIK ELEKTRO FT UNY BERBANTUKAN SOFTWARE <i>FLUIDSIM</i> Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd., M.Eng., Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd.	60
9	PENGEMBANGAN SISTEM TELEMETRI ANTARA <i>PAYLOAD</i> ROKET DAN <i>GROUND SEGMENT</i> Didik Hariyanto, Sigit Yatmono, Ariadie Chandra Nugraha	73
10	PEMBIAYAAN DALAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIK DAN KEJURUAN Agus Budiman	81

11	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN <i>INQUIRY BASED LEARNING</i> (IBL) TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KELISTRIKAN DI SMK TAMAN KARYA MADYA KEBUMEN Bonggo Pramono, Didik Hariyanto, M.T	89
12	METODE <i>EDUTAINMENT</i> DALAM PELATIHAN Yudi Andriyaningtiyas, Rahmatul Irfan	98
13	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO PADA MATA KULIAH RANGKAIAN LISTRIK MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO Edy Supriyadi, Setya Utama, Sunyoto	107
14	PEMAHAMAN PARA GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA TERHADAP KURIKULUM 2013 Hartoyo, M.Pd., M.T.	117
15	KEEFEKTIFAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUKURAN KOMPONEN ELEKTRONIK DI SMK NEGERI PLERET Rahman Dwi Saputro, Didik Hariyanto, M.T	127
16	PENGUASAAN KOMPETENSI MEMBUAT RANGKAIAN INSTALASI MOTOR LISTRIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>GROUP INVESTIGATION</i> BAGI SISWA KELAS XI PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK SMKN 1 PUNDONG Widiastuti	143
17	PERANCANGAN SISTEM KENDALI MOTOR SERVO BERBASIS ARDUINO DAN LABVIEW SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH KENDALI DIGITAL Ilmawan Mustaqim, S.Pd.T.,M.T., Sigit Yatmono M.T.	151
18	PENGEMBANGAN BATIK BERMOTIF KELISTRIKAN MELALUI KOLABORASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENERAPAN KONSEP DASAR LISTRIK ELEKTRONIKA DAN MUATAN LOKAL BATIK DI KELAS X PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK SMKN 1 PUNDONG Sapto Budiyono, S.Pd	158
19	PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS Nurhening Yuniarti, M.T	166
20	PERAN REKRUITMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INPUT PENDIDIKAN CALON GURU KEJURUAN Lutfiyah Hidayati	174

21	HAK DAN KEWAJIBAN SEKOLAH/PROGRAM KEAHLIAN MENGHADAPI PROSES AKREDITASI Fauzia, M.A.	182
22	PEMBINAAN AKREDITASI SMK JURUSAN TEKNIK ELEKTRO YANG BERLATAR BELAKANG PONDOK PESANTREN Soeharto, Ed.D.	187
23	SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO Nur Kholis, M.Pd., Ari Sapto Nugroho	193
24	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI NILAI KULIAH UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO TERHADAP MAHASISWA Deny Budi Hertanto, Ariadie Chandra Nugraha	202
25	KEMAMPUAN MERENCANA PEMBELAJARAN BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA Hartoyo, Nur Kholis, dan Muhamad Ali	207
26	MODEL STRUKTURAL PENGARUH <i>SOFT-HARD</i> <i>QUALITY MANAGEMENT</i> TERHADAP KINERJA ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Dr. Giri Wiyono, M.T.	214

Kemampuan Merencana Pembelajaran Berdasar Kurikulum 2013 Guru Smk Di Kota Yogyakarta

Hartoyo, Nur Kholis, dan Muhamad Ali

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Email: hartoyompd@yahoo.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengungkap: pertama, tingkat kemampuan merencana pembelajaran Guru SMK di Kota Yogyakarta yang sesuai dengan Kurikulum 2013; kedua, apa saja kelemahan guru dalam merencana pembelajaran; ketiga, cara-cara untuk mengatasi kendala kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Pengambilan data dilakukan dengan survei yang dilakukan pada bulan September dan Oktober 2014 di 3 SMK di Kota Yogyakarta, yaitu: SMKN 3 Yogyakarta, SMK Taman Siswa Yogyakarta, dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Responden dipilih secara acak yaitu sebanyak 30 responden guru SMK dan 4 mahasiswa PPL (sebagai penilai). Alat pengambilan data berupa angket dan lembar penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang berupa rerata dan persentase.

Tingkat kemampuan guru SMK di Kota Yogyakarta dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dalam kategori baik dengan capaian sebesar 73,1%. Butir-butir yang belum baik terdapat pada 9 butir indikator, yaitu: memuat materi pengayaan, memuat materi remidi, menggunakan buku teks dari pemerintah, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian media dengan pembelajaran saintifik, kesesuaian inti pembelajaran dengan tahapan pembelajaran saintifik, dan penutup pembelajaran mencakup pengayaan dan/atau reamidi. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi tersebut adalah: pertama, guru diharapkan untuk mengikuti diklat atau bimtek tentang Kurikulum 2013, banyak membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, diskusi dengan teman sejawat, aktif kegiatan MGMP; kedua, kepala sekolah dan pengawas sekolah harus mengoptimalkan fungsi pembinaan dan pendampingan; ketiga, Pejabat Kemendikbud, LPMP, Dinas Kota dan Propinsi agar menyelenggarakan pendidikan dan latihan secara berkelanjutan untuk semua guru dan mendirikan klinik pembelajaran baik tingkat sekolah, kota, dan provinsi.

Kata Kunci: Kemampuan merencana pembelajaran, Guru SMK, Kurikulum 2013

A. Pendahuluan

Mulai tahun pelajaran 2014 ini semua sekolah di tingkat pendidikan dasar dan menengah telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. SMK di Kota Yogyakarta sebagai salah satu pelaksana Kurikulum 2013 mau tidak mau harus menyesuaikan dengan peraturan dan perubahan yang ada. Hal ini berimplikasi pada kompetensi guru

yang harus mengikuti perubahan itu. Para guru harus memahami bagaimana penerapan Kurikulum 2013. Selain itu, para peserta didik juga harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut, termasuk kesiapannya dalam menyesuaikan dengan perubahan materi pembelajaran dalam beberapa matapelajaran.

Untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru SMK di Kota Yogyakarta. Berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, *workshop*, maupun diseminasi telah diikuti oleh sebagian besar guru, terutama kegiatan tingkat sekolah atau satuan pendidikan. Beberapa guru bahkan telah mengikuti kegiatan serupa di tingkat provinsi dan nasional.

Namun pada kenyataannya, belum semua guru memahami dengan baik konsep Kurikulum 2013. Masih banyak guru yang belum memahami [3] yang mengatur tentang prinsip Kurikulum 2013, termasuk di dalamnya aturan penyusunan RPP. Setelah dilakukan pengamatan terhadap RPP yang dibuat guru, ternyata sebagian besar RPP adalah produk lama, hasil kerja kelompok di MGMP. Bahkan beberapa guru masih membuat RPP dengan format lama, menggunakan aturan di Kurikulum 2006 [4].

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: pertama, bagaimana tingkat kemampuan merencana pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru SMK di Kota Yogyakarta; kedua, apa saja kelemahan guru dalam merencana pembelajaran dan ketiga, bagaimana cara mengatasi kelemahan kemampuan guru dalam merencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dasar penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 diatur dalam Permendiknas nomor 81 A tahun 2013. Menurut Mulyasa [2], RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dalam Kurikulum 2013, silabus telah disiapkan oleh pemerintah. Dengan demikian guru wajib menerjemahkan silabus itu dalam bentuk RPP. Dengan RPP ini diharapkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan skenario untuk mencapai tujuan. Tanpa RPP yang baik, tentu pelaksanaan pembelajaran juga tidak akan baik. Demikian pentingnya perencanaan mengajar ini sehingga Joseps dan Leonard dalam [2] mengatakan, "*Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.*"

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Dibandingkan dengan kurikulum 2006 atau KTSP, RPP versi Kurikulum 2013 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Perbedaannya hanya terletak pada perubahan Standar kompetensi menjadi Kompetensi Inti, dan pada kegiatan pembelajaran tidak menunjukkan bagian eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK), namun harus menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 81 A tahun 2013, komponen RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode

pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Namun demikian, RPP seyogyanya menggunakan struktur yang lengkap [4].

B. Metode

Pengambilan data dilaksanakan dengan cara survei di tiga SMK di Kota Yogyakarta, yaitu SMKN 3 Yogyakarta, SMK Taman Siswa Yogyakarta pada bulan September dan Oktober 2014. Sumber datanya diperoleh dari 30 responden guru SMK dan 4 penilai mahasiswa PPL yang tersebar di 3 SMK tersebut. Alat pengumpul datanya berupa angket dan lembar penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang berupa rerata dan persentase. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan kriteria untuk menentukan kategori tingkat kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang berdasar Kurikulum 2013 beserta indikator-indikatornya. Adapun kriteria yang digunakan mengacu pada Permendiknas Nomor 74 tahun 2011 tentang Penilaian Kinerja Guru sebagaimana yang tertera dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria untuk menentukan kategori kemampuan merencanakan pembelajaran dan indikator-indikatornya

SKOR	KATEGORI
00 – 55,00%	Kurang
55,01 – 70,00 %	Cukup
70,01 – 85,00%	Baik
85,01 – 100 %	Sangat Baik

C. Hasil dan Pembahasan

Ringkasan hasil analisis tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 baik secara keseluruhan maupun tiap indikator disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

NO	INDIKATOR	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Kelengkapan identitas	87,9	Sangat baik
2	Sesuai dengan KD dalam silabus	77,5	baik
3	Rumusan tujuan menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD	80,2	baik
4	Tujuan mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	82,9	baik
5	Tujuan sesuai dengan indikator.	74,8	baik
6	Materi mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	78,3	baik
7	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	77,9	baik

NO	INDIKATOR	% CAPAIAN	KRITERIA
8	Memuat materi/kegiatan pembelajarn untuk pengayaan	68,8	cukup
9	Memuat materi/kegiatan pembelajarn untuk remedi	66.7	cukup
10	Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah	52,5	kurang
11	Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui TI dan/atau perpustakaan	72.5	baik
12	Mamanfaatkan lingkungan alam dan sosial	60,6	cukup
13	Memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi	83,4	baik
14	Media sesuai dengan materi pembelajaran	68,3	cukup
15	Media sesuai dengan karakteristik peserta didik.	66.3	cukup
16	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	76,3	baik
17	Kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran saintifik	68,8	cukup
18	Pendahuluan pembelajaran: apersepsi, penyampaian tujuan dan rencana	81,7	baik
19	Inti pembelajaran sesuai dengan tahapan metode saintifik	66,3	cukup
20	Penutup pembelajaran: mencakup pengayaan dan/atau remedi	58,8	cukup
21	Kegiatan pembelajaran mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan	73,5	baik
22	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	76,3	baik
23	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	79,2	baik
24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	76,7	baik
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	70,6	baik
	Total	73,1	baik

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP dalam kategori baik dengan capaian sebesar 73,1%, Pencapaian terendah terdapat pada butir nomor (10), yakni menggunakan buku dari pemerintah, hanya sebesar 52,5%. Sedangkan, pencapaian tertinggi pada butir nomor (1) kelengkapan identitas RPP dengan pencapaian sebesar 87,9% dengan kategori sangat baik.

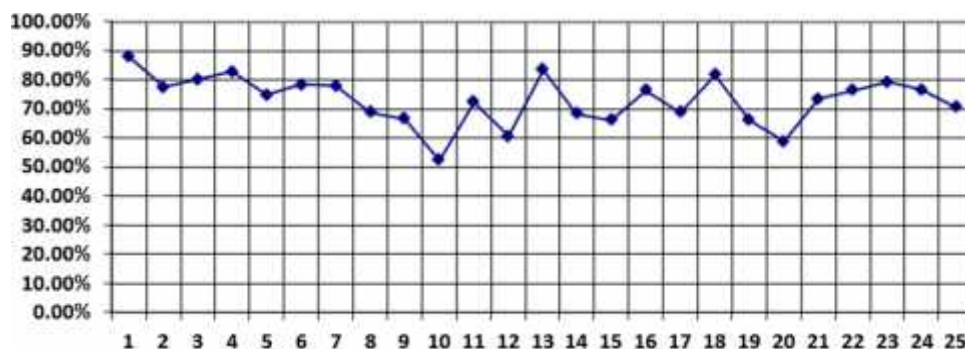
Kedua puluh lima butir dalam instrumen kemampuan guru dalam merencana pembelajaran tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik,

cukup, dan kurang, Terdapat satu butir yang termasuk kategori yang sangat baik atau sebesar 4%, yaitu butir nomor (1) kelengkapan identitas RPP. Demikian juga, terdapat satu butir yang termasuk kategori kurang atau sebesar 4%, yaitu butir no (10) menggunakan buku dari pemerintah.

Terdapat lima belas butir yang masuk kategori baik atau sebesar 60%. Butir-butir tersebut adalah: kesesuaian dengan KD dalam silabus (2), perumusan tujuan menggunakan verba operasional (3), tujuan mencakup tiga ranah kompetensi siswa (4), kesesuaian tujuan dengan indikator (5), materi mencakup tiga ranah (6) kesesuaian materi dengan tujuan (7), materi merujuk ke internet atau buku kepustakaan (11) menggunakan media bervariasi (13), kesesuaian media dengan tujuan (16) terdapatnya kegiatan pendahuluan (18), kegiatan pembelajaran mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (21), menggunakan penilaian autentik (22), Kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi (23), kesesuaian kunci jawaban dengan soal (24), dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal (25).

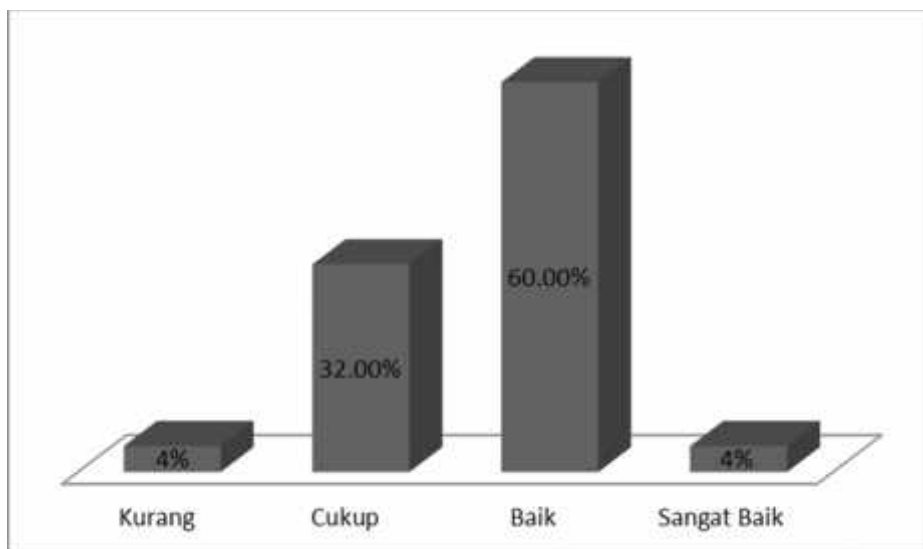
Masih terdapat delapan butir yang masuk kategori cukup atau sebesar 32%. Butir-butir tersebut adalah: memuat materi pengayaan (8), memuat materi remedi (9) kesesuaian media dengan materi pembelajaran (14), kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik (15), kesesuaian media dengan pembelajaran saintifik (17), kesesuaian inti pembelajaran dengan tahapan pembelajaran saintifik (19), dan penutup pembelajaran mencakup pengayaan dan/atau remedi. Kedelapan indikator perencanaan pembelajaran tersebut yang perlu ditingkatkan agar menjadi baik.

Untuk lebih jelasnya, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran itu dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 1 Profil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Untuk mengetahui sebaran capaian guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2. Sebaran kategori kemampuan merencanakan pembelajaran

Dari gambar sebaran di atas, terlihat bahwa persentase tertinggi pada kategori baik, yakni sebesar 60%, kategori cukup 32%, sedangkan kategori kurang dan sangat baik 4%.

Secara keseluruhan kemampuan guru SMK di Kota Yogyakarta dalam merencanakan pembelajaran dalam kategori baik dengan capaian 73,1%. Meskipun kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran masuk kategori baik, namun capaiannya hanya mendekati batas bawah baik. Apalagi masih terdapat sebanyak 9 indikator/butir atau 36% yang masih tergolong belum baik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran masih perlu ditingkatkan terutama untuk indikator-indikator yang belum baik, maupun indikator-indikator yang sudah baik agar lebih dioptimalkan lagi.

Capaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut tentunya belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Belum maksimalnya capaian tersebut kemungkinan ada beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya: pertama, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 masih belum optimal dan masih banyak guru yang masih merasa kebingungan dalam memahami Kurikulum 2013; kedua, Kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum baru yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya termasuk model RPP-nya; ketiga, belum semua guru mendapatkan pelatihan atau bimbingan teknis tentang Kurikulum 2013; keempat, efektivitas pendidikan dan latihan tentang Kurikulum 2013 yang hanya 5 hari dirasakan belum memadai; kelima, sarana prasarana yang tersedia di sekolah belum lengkap dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013; keenam, ketersediaan buku paket dari pemerintah yang belum memadai, baru beberapa mata pelajaran saja, apalagi mata pelajaran produktif belum tersedia sama sekali. Di samping itu, pendistribusian buku ke sekolah datangnya terlambat bahkan sampai pertengahan semester juga belum sampai ke sekolah.

Baik tidaknya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran akan mempengaruhi kesuksesannya dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin baik kemampuan merencanakan pembelajaran tentu diharapkan pelaksanaan pembelajarannya juga semakin baik. Oleh karena itu perlu upaya-upaya dari berbagai

pihak baik guru, kepala sekolah, pengawas, dan pejabat pemerintah daerah dan pusat untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru tentang Kurikulum 2013.

D. Simpulan dan Saran

Tingkat kemampuan guru SMK di Kota Yogyakarta dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dalam kategori baik dengan capaian sebesar 73,1%. Butir-butir yang belum baik terdapat pada 9 butir indikator, yaitu: memuat materi pengayaan (8), memuat materi remidi (9) menggunakan buku teks dari pemerintah (10), kesesuaian media dengan materi pembelajaran (14), kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik (15), kesesuaian media dengan pembelajaran saintifik (17), kesesuaian inti pembelajaran dengan tahapan pembelajaran saintifik (19), dan penutup pembelajaran mencakup pengayaan dan/atau remidi.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan guru dan untuk mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran adalah sebagai berikut: pertama, guru diharapkan untuk mengikuti diklat atau bimtek tentang Kurikulum 2013, banyak membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, diskusi dengan teman sejawat, aktif kegiatan MGMP; kedua, kepala sekolah dan pengawas sekolah harus mengoptimalkan fungsi pembinaan dan pendampingan kepada guru; ketiga, kepala sekolah, pejabat dinas pendidikan kota dan provinsi agar mendirikan dan menghidupkan klinik pembelajaran sekolah, kota, dan provinsi; keempat, pihak-pihak yang terkait seperti dinas pendidikan kota, dan provinsi, Kemendikbud, serta LPMP menyelenggarakan pendidikan dan latihan secara berkelanjutan dan mencakup semua guru yang ada.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi pelatihan guru pendamping implementasi Kurikulum 2013*.
- [2] Mulyasa, E. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- [4] Wibowo, T (2014). *Analisis kemampuan mengelola pembelajaran guru SMA N 2 Temanggung*. Universitas Teknologi Yogyakarta: Internship.